

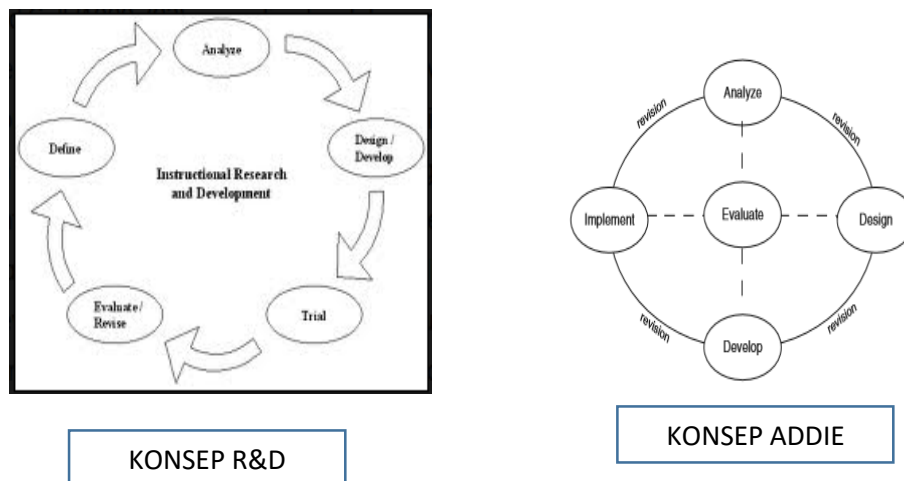
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian *Research and Development (R&D)* yang menggunakan desain model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D dengan desain model ADDIE karena desain ini sangat praktis dan pelaksanaannya yang sistematis yang berisi kerangka-kerangka kerja yang memudahkan peneliti, sehingga sangat tepat untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lain (Branch, 2009).

Berikut keterkaitan dan beberap kesamaan proses antara desain ADDIE dengan R&D dengan masing-masing konsep dasarnya:



Gambar 3.1. Bagan Desain Penelitian ADDIE & R&D

Deskripsi desain ADDIE dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Analysis*. Tahapan ini terdiri dari menganalisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan. Sedangkan fokus pada penelitian adalah dalam menganalisis hambatan, potensi yang dimiliki, serta kebutuhan *self-efficacy*. Dalam tahapan ini peneliti akan menganalisis kebutuhan *self-efficacy* guru dengan melaksanakan identifikasi dan asesmen kepada 8 orang guru dengan teknik wawancara dan menggunakan instrumen *self-efficacy* yang diadaptasi dari teori Bandura.

Setelah mendapatkan gambaran objektif mengenai *self-efficacy* guru, maka peneliti juga akan menganalisis dan mengkaji teori yang berkaitan dengan *self-efficacy* guru. *Grand Theory* yang dipakai adalah teori dari Albert Bandura. Setelah menganalisis kedua aspek ini maka hasilnya akan menjadi acuan dalam membuat kerangka program.

- b. *Design*. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan mengkaji teori maka tahapan selanjutnya adalah menyusun rumusan tujuan dari draf program. Tujuan tahapan ini adalah terumuskan rancangan sebuah draf program *self-efficacy* pada guru yang sudah dilengkapi dengan tujuannya yaitu:
1. Memfasilitasi guru dalam mengembangkan *self-efficacy* agar memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya sendiri dalam memberikan layanan kepada anak disabilitas yang ada di sekolah.
 2. Memfasilitasi guru dalam mengembangkan *self-efficacy*nya dalam memberikan ide dan meminta pengadaan sumber daya yang diperlukan sekolah dalam membina anak-anak disabilitas.
 3. Guru akan diberikan penguatan *self-efficacy* melalui pembinaan dalam pengetahuan dan pemahaman dalam membelajarkan anak-anak disabilitas di sekolah
 4. Pengembangan *self-efficacy* dalam hal kedisiplinan dalam menyiapkan materi pembelajaran bagi setiap anak yang ada di kelasnya.
 5. Memfasilitasi penguatan dan pendekatan keterlibatan antara guru dan orang tua.
 6. Memfasilitasi pengetahuan guru mengenai komunitas mana saja yang selalu dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan inklusif di sekolah.
 7. Mengembangkan kemampuan guru dalam membentuk suasana yang nyaman dan aman dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kondisi apa pun di sekolah.

Metode untuk implementasi yang digunakan dalam uji keterlaksanaan program adalah dengan melaksanakan workshop yang penyampaiannya menggunakan teknik ceramah, diskusi dan *brainstorming*, dan pengukuran keberhasilan program untuk peningkatan *self-efficacy* pada guru akan digunakan angket dengan analisis uji Wilcoxon, sedangkan untuk evaluasi

program yang digunakan adalah pedoman wawancara yang terdiri dari empat pertanyaan.

- c. *Development*. Tahapan ini adalah tahap pengembangan dimana akan dilakukan penyusunan program yang sesuai dan kemudian akan dilakukan pengembangan tetapi setelah dilakukan validasi dan uji coba. Validasi ini sebelumnya juga dilakukan pada instrumen yang digunakan dalam penelitian kemudian akan dilakukan revisi. Validasi ini juga dilakukan pada draf program yang sudah di desain, sehingga ketika ada masukan dan saran akan peneliti perbaiki dan dikembangkan lagi agar programnya menyeluruh dan dapat menjawab kebutuhan dari *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif. Saran dan masukan program yang diberikan oleh validator adalah pada isi pengetahuan guru yang awalnya bertujuan memfasilitasi guru pengetahuan guru mengenai RPP terintegrasi karena pada saat ini yang diberlakukan adalah RPP terintegrasi maka peneliti menerima masukan tersebut, masukan yang lain adalah tentang kekonsistensinan dalam menulis satu istilah, dan beberapa struktur EYD yang masih belum terstruktur. Semua masukan ini kemudian sudah peneliti pertimbangkan dan sudah dimunculkan di draf program yang baru.
- d. *Implementation*. Tahapan ini terdiri dari pelaksanaan uji keterlaksanaan program. Uji keterlaksanaan program dilakukan melalui workshop dengan yang diikuti oleh guru-guru yang ada di SMP Dewi Sartika. Proses awalnya adalah menyiapkan segala perangkat yang akan digunakan dalam workshop misalnya infocus, layar infocus, penataan meja dan mengecek kehadiran peserta, kemudian kegiatan workshop dimulai dengan narasumber pertama dengan materi tentang *self-efficacy* pada aspek *the shaping of teacher's self-efficacy*, kemudian membangun kesadaran atas kemampuan diri sendiri yaitu dalam aspek *The experience of self*, aspek ketiga adalah *the other's experiences, cognitive support to face inclusive education* dan *let's do it* yaitu praktek langsung pembuatan RPP terintegrasi.
- e. *Evaluation*. Tahapan ini adalah tahap dalam melakukan analisis serta melakukan perbaikan program yang telah diimplementasikan. Evaluasi dilakukan dengan mewawancarai guru untuk melihat respon setelah

dilaksanakan workshop. Hasil evaluasi ini akan menjadi acuan bagi pengembangan program selanjutnya untuk diimplementasikan lagi dan dievaluasi lagi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni 2019 yang bertempat di SMP Dewi Sartika. Pemilihan dilakukan karena masalah *self-efficacy* guru ditemukan di sekolah tersebut, dan setelah melaksanakan proses studi pendahuluan yang sudah terdiri dari identifikasi dan asesmen sehingga permasalahan ini ditindak lanjuti dalam penelitian ini.

Untuk waktu penelitian peneliti deskripsikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Deskripsi waktu penelitian

No.	Desain ADDIE	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Analysis</i>	Analysis Kebutuhan (hambatan, kelebihan dan kebutuhan)	Memperoleh gambaran kondisi objektif <i>self-efficacy</i> guru dalam pendidikan inklusif	Januari 2019
2	<i>Design</i>	Penyusunan kerangka program	Solusi permasalahan yang telah dianalisis	Februari 2019
		Penyusunan aspek-aspek program beserta tujuannya	Terumuskannya aspek-aspek program beserta tujuannya.	Februari 2019
3	<i>Development</i>	Pengembangan	Draf program yang sudah dianalisis, kemudian akan dilakukan pengembangan sesuai dengan	Maret-April 2019

			keadaan objektif yang ada di lapangan.	
		Validasi	Masukan dan saran dari validator	April-Mei 2019
		Revisi Validasi	Draf program final sebelum melaksanakan implementasi	April-Mei 2019
4	<i>Implementation</i>	Penerapan/ Implementasi di lapangan	Gambaran uji keterlaksanaan program	Mei 2019
5	<i>Evaluation</i>	Evaluasi	Evaluasi program berupa respon guru dan evaluasi hasil peningkatan <i>self-efficacy</i>	Mei 2019 – Juni 2019
			Laporan Penelitian, Program dan pengembangan terhadap program yang sudah dibuat sebelumnya.	Juni 2019

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SMP Dewi Sartika yang masih memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam pendidikan inklusif, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti.

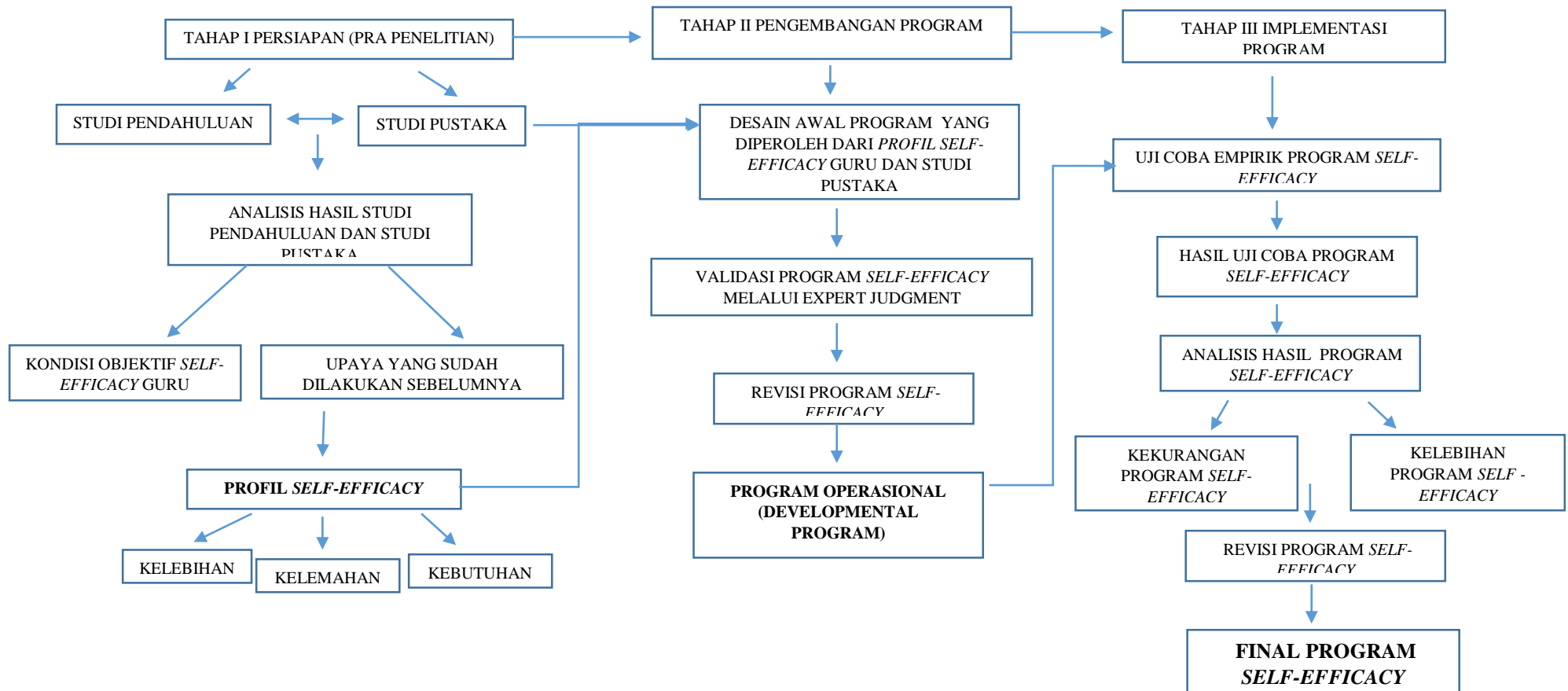
3.4 Prosedur Penelitian

Dalam tahapan prosedur penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga tahapan yang juga memiliki tujuan masing-masing. Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan studi pendahuluan melalui wawancara, menyebarkan angket, melakukan observasi dan studi dokumentasi. Tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk memperoleh gambaran kondisi objektif dari *self-efficacy* guru, serta apa saja yang menjadi hambatan dan kebutuhan untuk mencari solusi permasalahan itu semua. Selanjutnya menggali mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif ini.

Untuk melengkapi semua data-data yang ada peneliti juga mengkaji studi literatur yang terkait yang hasilnya dijadikan bahan untuk merumuskan program yang mengakomodasi permasalahan guru dalam pendidikan inklusif. Di tahapan selanjutnya yaitu merumuskan program dan membuat pengembangannya, sehingga terumuskanlah draf program yang utuh yang akan dilakukan validasi kepada ahli-ahli terkait. Setelah divalidasi akan dilakukan revisi untuk pengembangan program yang akan diuji keterlaksanaan di lapangan.

Tahap ke III adalah melakukan implementasi program serta evaluasi pelaksanaan program sehingga diketahui bagaimana keterlaksanaan dan keefektifan programnya.

Bagan 3.3 Prosedur Penelitian



Deskripsi Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan (Pra Penelitian)

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

a. Proses perizinan

Proses ini dilakukan untuk meminta izin kepada pihak pascasarjana untuk mengizinkan peneliti melakukan penelitian di lapangan sehingga dengan perizinan ini diharapkan dapat memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti mengantarkan surat izin tersebut kepada sekolah tempat penelitian. Setelah proses perizinan, lalu peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah yang menjadi sasaran. Oleh karena itu dalam melakukan studi pendahuluan ini peneliti mengobservasi, mewawancarai dan menyebarkan angket tertutup secara sederhana apa-apa saja yang menjadi kesenjangan di sekolah tersebut.

Setelah melakukan proses studi pendahuluan, maka ditemukanlah masalah yang ada di sekolah tersebut, yaitu guru-guru memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam pendidikan inklusif, mereka cenderung memiliki anggapan bahwa diri mereka tidak mampu dalam pendidikan inklusif, mereka juga melepaskan tanggung jawab tersebut hanya kepada satu orang yang menjadi koordinator pendidikan inklusif saja. Sehingga berdampak kepada perkembangan belajar anak, anak hanya diberikan nilai kkm padahal belum tentu kemampuan anak hanya sesuai standar. Dampaknya juga terjadi pada orang tua yaitu ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran anak

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan bertujuan untuk membantu memudahkan peneliti menyelesaikan masalahnya, karena studi pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji buku-buku,

artikel, tesis, dan penelitian ilmiah lainnya yang mencakup *self-efficacy*, program, dan pendidikan inklusif.

c. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Setelah melakukan studi pendahuluan dan studi pustaka, serta melihat hubungan-hubungannya maka peneliti mencoba membuat rancangan instrumen identifikasi, yaitu membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk mendalami masalah yang akan dijadikan penelitian yaitu mengenai kondisi objektif *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif sehingga mempengaruhi kinerja dan tanggung jawabnya sebagai salah satu stakeholder.

d. Penyusunan instrumen asesmen

Dalam hal ini setelah dilakukan analisis hasil identifikasi, maka dirumuskanlah instrumen asesmen yang tekniknya terdiri dari observasi, wawancara dan penyebaran angket disusun berdasarkan yang terjadi di lapangan dan studi pustaka serta dari hasil identifikasi. Dalam tahapan persiapan ini yang menjadi hasil prosedur penelitiannya adalah terumuskannya instrumen asesmen yang akan dilakukan dalam tahapan pelaksanaan penelitian ini.

3.4.2 Tahapan Pelaksanaan (Penelitian)

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah tahapan pelaksanaan, berikut prosedurnya:

a. Asesmen

Asesmen dilakukan difokuskan dalam menggali kondisi *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif dan upaya apa yang sudah dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Tekniknya adalah memakai teknik observasi, wawancara dan penyebaran angket.

b. Analisis hasil asesmen

Analisis dilakukan setelah proses asesmen dilakukan. Hasilnya adalah tergambarkannya kelebihan, kelemahan dan kebutuhan lalu akan diperoleh gambaran kondisi objektif *self-efficacy* guru.

- c. Terumuskannya kisi-kisi program *self-efficacy*
Kisi-kisi ini diperlukan untuk merujuk kepada program apa saja yang mampu meningkatkan *self-efficacy* guru yang rendah dalam pendidikan inklusif. Setelah kisi-kisi ini dirumuskan maka setelahnya terumuskan pula draf program *self-efficacy*nya.
- d. Validasi program operasional *self-efficacy*
Setelah program konseptual terumuskan maka dilakukanlah validasi program. Validasi dilakukan oleh ahli, akademisi dan praktisi.
- e. Program
Program yang divalidasi ini diuji keterlaksanaannya kepada guru yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Pada tahapan ini akan didapatlah rumusan program operasional untuk *self-efficacy* guru

3.4.3 Tahap III Implementasi

- a. Uji Keterlaksanaan Program
Uji keterlaksanaan program dilakukan dengan mengadakan workshop di sekolah, yang melibatkan ahli-ahli dan praktisi yang berada di bidangnya. Uji keterlaksanaan dilakukan dalam 2 kali sesi.
- b. Hasil Uji Keterlaksanaan Program
Setelah melakukan uji keterlaksanaan program, maka akan terlihat hasil *self-efficacy* guru. Hasil ini akan menguji apakah program yang dirancang dapat meningkatkan *self-efficacy* guru atau tidak.
- c. Analisis Hasil Uji Keterlaksanaan
Setelah mendapatkan hasil uji coba, maka dilakukan analisis terhadap hasilnya, kaena dari sinilah akan terdapat bagaimana kelebihan dan kekurangan program.
- d. Revisi Program
Setelah melakukan analisis, tahapan selanjutnya adalah merevisi kekurangan program, sehingga program ini dapat dikatakan sesuai untuk meningkatkan *self-efficacy* guru.

e. Final Program

Dalam tahapan terakhir, setelah revisi maka akan diperoleh program *self efficacy* guru.

Pada tahapan ke III ini yaitu implementasi, hasil yang diperoleh adalah program *self-efficacy* guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Selain itu observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data ataupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian, (Cresswell, 2015). Begitupun menurut Notoatmojo (dalam Sandjaja, 2011, hlm. 1) bahwa “observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta”.

Fokus utama dalam observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kondisi objektif *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif, selain itu juga untuk memperoleh gambaran upaya apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menanggapi permasalahan ini. Observasi dilakukan terhadap guru-guru di sekolah ini.

3.5.1.2 Wawancara

Definisi wawancara menurut Moleong (2009, hlm. 186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan demikian wawancara akan

dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada guru-guru yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam pendidikan inklusif. Selain itu wawancara dilakukan dalam menggali apa saja upaya-upaya sekolah dalam membantu guru yang memiliki *self efficacy* rendah dalam pendidikan inklusif tersebut. Wawancara ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memudahkan perumusan program.

3.5.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, hal ini juga diterangkan oleh Creswell (2015) yang menyatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang berharga dalam penelitian karena sumber-sumber tersebut membantu para peneliti memahami fenomena sentral. Dalam penelitian ini akan dikumpulkan catatan-catatan apa saja yang sudah menjadi perhatian bagi perkembangan pendidikan inklusif, dan sekiranya ada bagaimana tanggapan guru (keluhan-keluhan) yang dicatat selama mengajar dalam pendidikan inklusif.

3.5.1.4 Angket

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaannya. Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang dirujuk kepada angket teori Albert Bandura mengenai *teacher's self-efficacy*.

3.5.1.5 Workshop

Definisi *workshop* merupakan sebuah rangkaian kegiatan atau acara yang dilakukan, dimana beberapa orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu berkumpul untuk membahas masalah tertentu dan mengajari para peserta. *Workshop* bisa juga diartikan sebagai latihan dimana peserta bekerja secara individu maupun secara kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman. Singkatnya, *workshop* merupakan gabungan antara teori dan praktek.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi serta menggunakan angket. Semua pedoman ini disusun berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Self-Efficacy* Guru

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Informasi yang Diperoleh	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengambilan Data
Kondisi Objektif <i>Self-Efficacy</i> Pada Guru Dalam <i>Setting</i> Pendidikan Inklusif	<i>Self-Efficacy</i> Guru <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Efficacy</i> dalam Mempengaruhi Pengambilan Keputusan 2. <i>Efficacy</i> dalam Mempengaruhi Sumber Daya Sekolah. 3. <i>Efficacy</i> dalam Pengajaran 4. <i>Efficacy</i> dalam Kedisiplinan 5. <i>Efficacy</i> dalam Meminta Keterlibatan Orang Tua 6. <i>Efficacy</i> dalam Meminta Keterlibatan Komunitas 7. <i>Efficacy</i> dalam Menciptakan Iklim Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mencapai perkembangan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh siswa. 2. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam mengusulkan pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan layanan terhadap semua anak. 	Tergambarkannya kondisi <i>self-efficacy</i> guru dalam <i>setting</i> pendidikan inklusif.	Guru-Guru	Angket, Wawancara dan Observasi	Angket, Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi

	yang Positif	<p>3. Keyakinan para guru tentang efisiensi pembelajaran yang mempengaruhi orientasi umum mereka terhadap proses pendidikan dan juga aktivitas pembelajaran tertentu.</p> <p>4. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam membentuk <i>self-conceptions</i>, <i>aspiration</i> dan <i>academic learning</i> siswa</p> <p>5. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran</p> <p>6. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam membentuk kerjasama dengan komunitas-komunitas yang</p>				
--	--------------	---	--	--	--	--

		<p>juga menjadi stakeholder bagi perkembangan pendidikan inklusif</p> <p>7. Keyakinan guru bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi siswa dalam lingkungan sekolah sehingga muncullah kepercayaan siswa terhadap para guru-guru dan stakeholder yang ada.</p>				
	Permasalahan <i>self-efficacy</i> guru yang selama ini rendah dalam pendidikan inklusif	Permasalahan yang muncul yang mempengaruhi <i>self-efficacy</i> guru rendah dalam pendidikan inklusif	Ditemukannya permasalahan yang selama ini mempengaruhi <i>self-efficacy</i> guru rendah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif			
	Upaya yang telah dilakukan guru dalam menghadapi	1. Mencari informasi mengenai	Diperolehnya gambaran apa saja upaya-upaya yang	Guru-Guru		

	<p>permasalahan yang ada pada pendidikan inklusif</p>	<p>pendidikan inklusif</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membangun kerjasama dengan semua pihak sekolah 3. Membangun kerjasama dengan komunitas-komunitas yang mendukung pendidikan inklusif 4. Menciptakan iklim yang positif bagi semua anak yang ada di sekolah 5. Berkomitmen dengan diri sendiri bahwa pendidikan inklusif merupakan hak bagi semua anak. 	<p>sudah guru lakukan dalam pendidikan inklusif dan tergambarkannya penyebab terbesar permasalahan guru dalam pendidikan inklusif.</p>			
--	---	--	--	--	--	--

Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam membina <i>self-efficacy</i> guru dalam pendidikan inklusif	Upaya apa saja yang sudah dilakukan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan ahli asesmen 2. Mengadakan pelatihan-pelatihan inklusif 3. Selalu mengadakan rapat khusus dalam membahas inklusif 4. Pengadaan sumber daya yang mendukung terselenggaranya pendidikan inklusif 5. Bekerjasama dengan komunitas dan universitas yang mendukung pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan inklusif 6. Melibatkan tim kolaborasi 	Diperolehnya gambaran mengenai apa saja upaya yang sudah diusahakan oleh sekolah.	Kepala Sekolah dan Administrasi Sekolah	Observasi dan Wawancara	Pedoman Observasi dan Pedoman Wawancara, Dokumentasi
--	---	---	---	---	-------------------------	--

		(semua stakeholder yang terlibat)				
	Usulan-usulan kegiatan yang nantinya dapat dimasukkan ke dalam program peningkatan <i>self-efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan yang membangun <i>self-efficacy</i> guru seperti pemahaman dasar terhadap pendidikan inklusif (<i>The Shaping of Teacher's Self-Efficacy</i>) 2. Kegiatan dan materi <i>The Experience of Self</i> 3. Kegiatan dan materi yang berkaitan dengan <i>The Other's Experiences</i> 4. Kegiatan dan materi yang berkaitan dengan <i>Cognitive Support to Face</i> 	Diperolehnya informasi mengenai usulan-kegiatan yang nantinya dapat dimasukkan ke dalam program dan dapat diimplementasikan .	Guru dan Kepala Sekolah, Studi Pustaka	Wawancara, Observaasi dan Studi Pustaka	Pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi pustaka

		<i>Inclusive Education</i> 5. Kegiatan praktek pembuatan RPP terintegrasi yang dikemas dalam kegiatan <i>Let's Do It</i>				
Rumusan Program Peningkatan <i>Self-Efficacy</i> Pada Guru Dalam <i>Setting</i> Pendidikan Inklusif	Aspek-Aspek Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The shaping of teacher's self-Efficacy</i> 2. <i>The Experience of Self</i> 3. <i>The Other's Experiences</i> 4. <i>Cognitive Support to Face Inclusive Education</i> 5. <i>Let's do it!</i> 	Diperolehnya rumusan aspek-aspek program	Guru, Kepala Sekolah, Studi Pustaka	Observasi, Wawancara, Studi Pustaka	Pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi pustaka
	Panduan Pelaksanaan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama Kegiatan 2. Tempat Pelaksanaan 3. Peserta 4. Alokasi Waktu 5. Narasumber 6. Uraian Rencana Pelaksanaan Kegiatan 	Tersusunnya panduan pelaksanaan program	Guru, Kepala Sekolah, Studi Pustaka	Observasi Wawancara, Studi Pustaka	Pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi pustaka

	Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon Guru 2. Respon Kepala Sekolah 	Tersusunnya evaluasi program	Guru, Kepala Sekolah, Studi Pustaka	Observasi Wawancara, Studi Pustaka	Pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi pustaka
Keterlaksanaan program Peningkatan <i>Self-Efficacy</i> Pada Guru Dalam <i>Setting</i> Pendidikan Inklusif	TOR Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Acara 2. TOR Narasumber 3. Testimoni Guru dan Kepala Sekolah 		Guru dan Narasumber	Observasi Wawancara,	Pedoman wawancara, pedoman observasi

ANGKET *SELF-EFFICACY* GURU DALAM *SETTING* PENDIDIKAN INKLUSIF

Angket Tertutup Untuk Guru

Keterangan Diri:

Nama:

Guru Kelas:

Petunjuk Pengisian:

1. Berikut ini disajikan 24 pertanyaan terkait *self-efficacy* guru terhadap pendidikan inklusif
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (v) pada kotak pilihan jawaban yang tersedia, yang jawabannya menurut bapak/ ibu anggap sesuai dengan kondisi yang ada (kondisi objektif).

No.	Item Pertanyaan	Penilaian					Keterangan
		Tidak Ada	Sangat Sedikit	Sedikit	Cukup	Banyak	
1.	Seberapa jauh Anda bisa mempengaruhi pengambilan keputusan di sekolah yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif?	Saya menyerahkan sepenuhnya pengambilan keputusan kepada sekolah <input type="checkbox"/>	Saya hanya memberikan pendapat tapi yang mengambil keputusan adalah sekolah <input type="checkbox"/>	saya akan memberikan beberapa ide tentang pendidikan inklusif agar ide ini diterima oleh sekolah. <input type="checkbox"/>	Saya akan berusaha memberikan pendapat saya agar diterima dalam mengambil keputusan di sekolah <input type="checkbox"/>	Saya berusaha sekuat tenaga dalam memberikan pendapat saya dan sepenuhnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. <input type="checkbox"/>	

2.	Seberapa besar usaha yang Anda lakukan untuk mendapatkan bahan ajar dan peralatan yang Anda butuhkan untuk menghadapi anak disabilitas?	Saya hanya menggunakan bahan ajar dan peralatan yang sudah disediakan di sekolah tanpa mengetahui kebutuhan siswa.	Saya sudah mencoba mencari bahan ajar dan peralatan namun belum menggunakannya sesuai dengan kebutuhan siswa.	Saya sudah mencoba mencari bahan ajar dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sudah mencobanya pada aspek yang saya pahami penggunaannya.	Saya sudah mencari bahan ajar dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dan sudah menggunakannya beberapa terhadap kebutuhan siswa.	Saya sudah mencari bahan ajar dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sudah menggunakan sepenuhnya sesuai dengan kemampuan siswa.	
3.	Seberapa besar usaha yang Anda lakukan dalam membentuk iklim yang positif antara siswa disabilitas dengan siswa lainnya dalam kelas yang Anda kelola?	Saya hanya memastikan siswa-siswa tidak terganggu satu dengan yang lain.	Saya sudah mencoba menasehati siswa agar bisa bekerja sama dan saling membantu satu dengan yang lain.	Saya sudah mencoba memahami kepada siswa betapa pentingnya kerjasama dan saling membantu satu dengan yang lain.	Saya sudah menggunakan pembelajaran kolaboratif antara siswa disabilitas dengan siswa lainnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	Saya sudah melibatkan sepenuhnya siswa disabilitas dalam kegiatan apapun.	

		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
4.	Seberapa besar usaha yang Anda lakukan dalam menghadapi siswa yang memiliki hambatan dalam belajar?	Saya hanya mengajar sesuai dengan kemampuan saya.	Saya sudah mencoba memahami hambatan belajar siswa.	Saya sudah mencoba mengkomunikasikan dengan ahli yang mampu membantu hambatan belajar siswa.	Saya sudah berkolaborasi dengan ahli pendidikan khusus dalam membantu hambatan belajar siswa.	Saya sudah memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar membantu hambatan belajar siswa.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
5.	Seberapa besar usaha yang Anda lakukan untuk menjaga proses pembelajaran agar tetap berlangsung dengan baik meskipun dukungan dari lingkungan keluarga siswa tidak memadai?	Saya hanya menjalankan tugas saya dalam mengajar.	Saya sudah mencoba memahami keadaan siswa.	Saya sudah mencoba memahami keadaan siswa dan membantu mencari solusi yang sesuai.	Saya memotivasi siswa agar tetap belajar dengan baik.	Saya selalu memotivasi siswa dan membantu siswa ketika ada permasalahan.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
6.	Seberapa usaha yang Anda lakukan untuk mampu membuat siswa tetap bisa mengerjakan tugas yang sulit?	Saya tidak akan mengulang pelajaran yang sulit tersebut.	Saya hanya akan mengulang pelajaran 2 kali saja termasuk pelajaran yang sulit sekalipun.	Saya akan mengarahkan siswa yang kesulitan memahami pelajaran ketika siswa tersebut bertanya.	saya akan mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dan mengulang materi tersebut	saya akan mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dan mengulang materi tersebut	

		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	sampai siswa paham <input type="text"/>	
7.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan untuk meningkatkan ingatan siswa tentang apa yang telah mereka pelajari pada pelajaran sebelumnya?	Saya tidak pernah mengulang pelajaran lagi pada minggu selanjutnya. <input type="text"/>	Saya hanya mengulang sekilas pelajaran yang sebelumnya. <input type="text"/>	Saya mengulang-ulang pelajaran sebelumnya sampai beberapa siswa bisa mengingatnya. <input type="text"/>	Saya mengulang pelajaran hingga lebih dari 50 % siswa bisa mengingatnya. <input type="text"/>	Saya mengulang pelajaran sebelumnya sampai seluruh siswa bisa mengingatnya. <input type="text"/>	
8.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan untuk memotivasi siswa disabilitas yang menunjukkan minat yang rendah dalam mengerjakan tugas sekolah?	Saya sama sekali tidak pernah memotivasi siswa disabilitas. <input type="text"/>	Saya hanya mengingatkan kalau tugas harus dikerjakan. <input type="text"/>	Saya sudah mencoba memotivasi dengan mengarahkan siswa agar mau mengerjakan tugasnya. <input type="text"/>	Saya memotivasi dengan memberikan nasihat dan dukungan terhadap tugas yang sudah diberikan. <input type="text"/>	Saya selalu memotivasi siswa disabilitas dengan memberikan pemahaman bahwa ia mampu mengerjakannya dengan baik. <input type="text"/>	

		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
9.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan untuk mengatasi pengaruh komunitas yang tidak baik terhadap pembelajaran siswa-siswa disabilitas?	Saya tidak pernah melibatkan komunitas manapun dalam memberikan layanan kepada siswa disabilitas.	Saya akan membantu mengatasi permasalahan tersebut namun hanya semampu saya saja	Saya akan coba membantu mengatasi permasalahan tersebut kalau saya dekat dengan komunitas tersebut.	Saya akan mencoba membantu mengatasi permasalahan tersebut komunitas manapun yang mengganggu	Saya selalu membantu memberikan pemahaman kepada komunitas tersebut sampai komunitas tersebut juga mau terlibat membantu memberikan layanan kepada siswa disabilitas.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
10.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan untuk membuat anak-anak disabilitas agar mau mengerjakan	Tugas rumah siswa disabilitas saya serahkan kepada	Setiap ada tugas di rumah saya hanya akan memastikan siswa disabilitas	Saya akan memantau tugas di rumah tersebut dengan orang tua siswa disabilitas.	Saya akan berkoordinasi kepada orang tua tentang tugas yang diberikan dan memberikan motivasi kepada	Saya akan selalu berkoordinasi dan memotivasi orang tua dan anak dan	

	pekerjaan rumah mereka?	tanggung jawab orang tua	mengerjakan atau tidak.		siswa dan orang tua.	mengevaluasi bersama apa saja yang perlu untuk dievaluasi dalam tugas anak.	
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan agar mampu berkomitmen dengan diri sendiri bahwa semua siswa dapat belajar dengan caranya sendiri?	Saya tidak yakin bahwa siswa disabilitas bisa belajar dengan siswa yang lain.	Saya akan membiarkan siswa disabilitas belajar sesuka hatinya di kelas.	Saya akan berusaha membelajarkan siswa sesuai dengan kemampuan saya dan mencoba berkoordinasi dengan ahli lain terkait.	Saya akan berusaha membelajarkan siswa sesuai dengan kemampuan saya dan mencoba berkoordinasi dengan ahli lain terkait.	Saya akan berusaha sekuat tenaga meyakinkan diri sendiri bahwa semua anak dapat belajar dengan cara dan kemampuannya sendiri.	
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

12.	Seberapa usaha yang bisa Anda lakukan untuk mengendalikan perilaku siswa yang mengganggu di dalam kelas.	Saya hanya akan membiarkan hal tersebut terjadi. <input data-bbox="719 692 815 761" type="text"/>	Saya hanya akan menegur dengan kata-kata. <input data-bbox="972 692 1068 761" type="text"/>	Saya akan menegur dan memberikan pemahaman ketika terjadi perilaku mengganggu yang sudah berlebihan. <input data-bbox="1240 692 1337 761" type="text"/>	Saya akan menegur memberikan pemahaman serta memberikan punishment (hukuman) sesuai dengan perilaku siswa tersebut. <input data-bbox="1494 692 1590 761" type="text"/>	Saya akan menegur dan memberikan pemahaman, ketika perilaku berlebihan dan akan ditindak lanjuti dan dikomunikasikan dengan orang tua siswa. <input data-bbox="1747 692 1843 761" type="text"/>	
13.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan agar mampu mengupayakan semua orang tua terlibat (termasuk orang tua anak disabilitas) dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah?	Saya hanya menyerahkan hal tersebut kepada pihak sekolah.	Saya tidak terlibat sepenuhnya dalam keterlibatan orang tua terhadap kegiatan sekolah.	saya akan terlibat memberikan arahan kepada orang tua ketika orang tua meminta pendapat.	saya akan lebih melibatkan orang tua yang anaknya memiliki kesulitan belajar di sekolah.	saya akan melibatkan orang tua dan memberikan arahan kepada setiap orang tua siswa supaya bisa mendampingi proses belajar anak di rumah.	

		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
14.	Seberapa besar usaha Anda mengupayakan agar kemampuan orang tua dapat dikembangkan dalam melakukan bimbingan belajar di rumah sehingga anak-anak mereka bisa berprestasi di sekolah?	Saya hanya akan menyerahkan hal tersebut kepada orang tua.	saya hanya mengingatkan supaya orang tua mengecek kalau siswa ada pr atau tidak	Saya terlibat hanya pada hal-hal tertentu saja misalnya hanya dalam pembelajaran.	Saya cukup terlibat dalam membimbing orang tua dalam memberikan layanan kepada anak.	Saya terlibat penuh dalam membimbing orang tua dalam memberikan layanan kepada anak.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
15.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan agar orang tua merasa nyaman datang sekolah dan terlibat aktif dalam perkembangan prestasi anaknya?	Saya menyerahkan hal tersebut hanya kepada pihak sekolah.	Saya berkomunikasi dengan orang tua hanya ketika orang tua datang ke sekolah.	Saya sudah mencoba berkomunikasi dengan orang tua namun masih sangat terbatas pada hal-hal tertentu.	Saya sudah berkomunikasi dengan baik kepada orang tua.	Saya selalu mengkomunikasikan perkembangan anak kepada orang tua.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	

16.	Seberapa besar usaha yang Anda lakukan agar dapat membuat kelompok-kelompok komunitas juga terlibat dan dapat bekerjasama dengan sekolah untuk saling memberikan dukungan untuk anak disabilitas?	Saya belum mencoba menjalin kerjasama dengan komunitas lain agar bisa mendukung siswa disabilitas.	Saya sudah mencoba menjalin kerjasama namun belum ada hasilnya.	Saya sudah mencoba menjalin kerjasama namun hanya beberapa komunitas.	Saya sudah mencoba menjalin kerjasama dengan beberapa komunitas dan akan berusaha lagi menjalin kerjasama dengan komunitas yang lebih luas.	Saya sudah menjalin kerjasama dengan banyak komunitas lainnya yang siap membantu dukungan terhadap siswa disabilitas.	
17.	Seberapa besar usaha yang dapat Anda lakukan agar pengalaman religius juga ditanamkan terhadap anak disabilitas?	Saya tidak pernah menanamkan sisi religius kepada siswa disabilitas.	Saya menanamkan sisi religius hanya lewat mata pelajaran keagamaan di sekolah.	Saya sudah menanamkan sisi religius lewat mata pelajaran dan mempraktekkannya.	Saya cukup sering menanamkan sisi religius tidak hanya pada saat mengajar namun juga di luar pembelajaran.	Saya dengan secara rutin selalu menanamkan sisi religius kepada siswa disabilitas bagaimanapun keadaannya.	

		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
18.	Seberapa besar usaha yang dapat Anda lakukan dalam menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lokal dalam mendukung pendidikan inklusif di sekolah?	Saya tidak pernah melakukan kerjasama dengan universitas manapun.	Saya hanya sekedar bertanya kepada mahasiswa yang berkaitan dengan anak disabilitas namun belum dalam bentuk kerjasama dengan universitasnya.	Saya sudah mencoba bekerjasama dengan universitas- universitas terkait namun hanya terbatas pada masalah tertentu.	Saya sudah melakukan kerjasama dengan beberapa universitas dan siap mendukung sekolah.	Saya sudah sering melakukan pemecahan masalah siswa disabilitas bersama dengan universitas yang terkait.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	
19.	Seberapa besar usaha yang dapat Anda lakukan untuk membuat sekolah sebagai tempat yang aman bagi semua siswa termasuk terhadap siswa disabilitas?	Saya tidak peduli dengan hal tersebut.	Saya hanya mencoba meyakinkan setiap siswa akan aman berada di sekolah.	Saya mencoba memberikan pemahaman bahwa sekolah merupakan tempat aman dan nyaman.	Saya sering membuat suasana di sekolah menjadi suasana yang aman sesuai dengan perkembangan siswa.	Saya selalu menciptakan suasana yang baik agar semua siswa merasa aman berada di sekolah.	
		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	

20.	Seberapa usaha yang bisa Anda lakukan untuk bisa membuat siswa disabilitas bisa mempercayai gurunya?	Saya tidak memperhatikan hal-hal tersebut sama sekali. <input data-bbox="707 539 801 608" type="text"/>	Saya sesekali meyakinkan bahwa saya gurunya yang bisa membantunya. <input data-bbox="969 539 1064 608" type="text"/>	Saya mencoba membangun interaksi yang baik dengan siswa disabilitas. <input data-bbox="1234 539 1328 608" type="text"/>	Saya sering berinteraksi dengan siswa disabilitas apapun keadaannya. <input data-bbox="1496 539 1590 608" type="text"/>	Saya selalu berjuang berinteraksi dan mengkomunikasikan apapun kepada siswa disabilitas. <input data-bbox="1760 539 1854 608" type="text"/>	
21.	Seberapa usaha yang bisa Anda lakukan agar bisa saling membantu keterampilan guru lain yang mengalami kesulitan dalam mengajar siswa disabilitas yang ada di kelasnya?	Saya hanya menjalankan tugas saya sebagai guru kelas dan tidak pernah berkolaborasi apa pun dengan guru lain. <input data-bbox="714 1257 808 1326" type="text"/>	Saya sangat jarang berkomunikasi dengan guru lainnya. <input data-bbox="976 1257 1070 1326" type="text"/>	Saya pernah berkomunikasi dengan guru lain mengenai siswa disabilitas namun hanya pada hal-hal yang saya tahu saja. <input data-bbox="1234 1257 1328 1326" type="text"/>	Saya sudah mencoba membantu guru lain dalam memecahkan masalahnya dalam menghadapi siswa disabilitas. <input data-bbox="1496 1257 1590 1326" type="text"/>	Saya selalu berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah menghadapi siswa disabilitas dan saya juga juga sudah mencoba mencari ahli yang mampu bekerjasama dalam hal ini. <input data-bbox="1783 1257 1877 1326" type="text"/>	

22.	Seberapa usaha yang bisa Anda lakukan dalam meningkatkan kolaborasi antara guru dan pihak administrasi sekolah agar pendidikan inklusif tetap berjalan dengan efektif?	Saya tidak pernah terlibat kerjasama dengan pihak administrasi sekolah.	Saya sangat jarang bekerjasama dengan administrasi sekolah dalam membentuk pendidikan inklusif yang baik.	Saya sudah mencoba bekerjasama dengan administrasi sekolah walau hanya dalam beberapa hal saja.	Saya sudah bekerjasama dengan administrasi sekolah dan sudah mencoba mendiskusikan hal-hal yang diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.	Saya sudah berusaha sekuat tenaga agar pihak administrasi terlibat sepenuhnya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif.	
23.	Seberapa usaha yang bisa Anda lakukan agar dapat mengurangi jumlah siswa disabilitas yang sering tidak hadir di sekolah?	Saya tidak pernah mengurus siswa-siswa disabilitas yang sering tidak hadir di sekolah jadi saya tidak	Saya akan mencoba memberikan nasehat-nasehat di kelas ketika siswa disabilitas hadir di sekolah.	Saya akan mencoba membangun relasi dengan anak secara positif di sekolah.	Saya akan berusaha menciptakan iklim yang positif dan membuat anak nyaman berada di sekolah.	Saya akan berusaha sekuat tenaga agar orang tua, lingkungan agar mendukung siswa agar tetap berada nyaman, aman dan	

		berpengalaman dalam hal ini. <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	bahagia berada di sekolah. <input type="text"/>	
24.	Seberapa besar usaha yang bisa Anda lakukan agar siswa percaya diri bahwa mereka mampu berprestasi di sekolah?	Saya tidak pernah memotivasi siswa. <input type="text"/>	Saya sangat sedikit memberikan motivasi kepada siswa. <input type="text"/>	Saya memberikan motivasi hanya jika siswa tersebut berprestasi. <input type="text"/>	Apapun keadaannya saya akan memberikan motivasi kepada siswa. <input type="text"/>	Saya akan selalu memotivasi siswa agar mereka berprestasi dalam bidang apa pun yang mereka tekuni. <input type="text"/>	

Total Skor Maksimal = 120

Total Skor Minimal = 24

Penghitungan untuk melihat sejauh mana peningkatan *self-efficacy* guru menggunakan rumus kategorisasi Azwar (2007). Azwar membagi 3 kategorisasi yaitu kelas tinggi, sedang dan kelas rendah. Deskripsi kategorisasi menurut Azwar akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Deskripsi Kategorisasi menurut Azwar

Kategori	Interval	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1SD$	24-51
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	52- 80
Tinggi	$X > M + 1SD$	81-120

Keterangan

X = Jumlah skor *self-efficacy* guru

M = Rata-rata ideal

SD = Standar deviasi ideal

Tabel 3.4 deskripsi kategori dan interpretasi

Kategori	Interpretasi
Rendah	<i>Self-efficacy</i> yang tergolong rendah yaitu hanya memenuhi 2 aspek dari 7 aspek <i>efficacy</i> yang harus dimiliki oleh seorang guru.
Sedang	<i>Self-efficacy</i> yang tergolong sedang yaitu hanya memenuhi 4 aspek dari 7 aspek <i>efficacy</i> yang harus dimiliki oleh guru

Tinggi	<i>Self-efficacy</i> yang tergolong tinggi yaitu memenuhi 5-7 aspek dari aspek <i>efficacy</i> yang harus dimiliki oleh guru
--------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis baik dari hasil angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam-pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk melihat peningkatan *self-efficacy* guru maka digunakan uji Wilcoxon dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* melalui angket yang telah disebar kepada guru-guru.

3.6.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam melakukan reduksi data, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana memilih, mengorganisasikan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data yang masih mentah menjadi data yang jelas dan fokus sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan pembuatan rangkuman yang direduksi (disederhanakan) pada hal-hal yang menjadi pokok permasalahan.

3.6.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tujuan penyajian data adalah untuk menghasilkan gambaran data yang sederhana yang mudah dipahami.

3.6.1.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah data diproses maka peneliti mencoba menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sebelumnya diajukan dalam penelitian. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan sehingga dapat menyimpulkan program *self-efficacy* untuk guru dalam pendidikan inklusif.

3.6.1.4 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan menafsirkannya dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi ini penting karena dalam pengumpulan data yang

menggunakan observasi dan wawancara membutuhkan triangulasi ini. Triangulasi dilakukan dimulai dengan menggunakan sebaran angket yang sudah dianalisis dan diperdalam dengan melakukan wawancara.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pembuatan instrumen yang digunakan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai *self-efficacy* guru dalam pendidikan inklusif. Validasi ini dilakukan dengan *expert judgment* dengan cara memilih ahli untuk menilai dan menelisik instrumen yang sebelumnya sudah dibuat, dan sebelumnya tentu saja instrumen ini juga sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Adapun validator yang peneliti tentukan sudah sesuai dengan arah, masalah dan tujuan penelitian yang akan peneliti capai. Validator terdiri dari ahli akademisi dan praktisi.

Berikut daftar validator instrumen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.5 Daftar validator instrumen

No.	Nama	Keterangan
1.	Santi Komaladini, A.Md TW, M.Pd	Kepala Resource Center Cicendo
2.	Fitriani, M.Psi, Psikolog	Psikolog Yayasan Suryakanti
3.	Syari Yuliana, M.Pd	Staf Pengajar di SKH Bougenville

Rekap hasil *expert judgment* instrumen:

KUISIONER EXPERT JUDGMENT

Instrumen Program Peningkatan *Self-Efficacy* pada Guru dalam *Setting* Pendidikan Inklusif

Tabel 3.6 Instrumen Program

No.	Aspek yang dikaji	Validasi		Kritik dan Saran
		Memadai	Belum Memadai	

1.	Kesesuaian instrumen dengan tujuan yang ingin dicapai.	√		
2.	Relevansi tujuan penyusunan instrumen dengan tujuan penelitian.	√		
3.	Kesesuaian instrumen dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.	√		
4.	Sistematika penyusunan instrumen	√		
5.	Keefektifan instrumen yang dipilih	√		
6.	Keterbacaan dan kemudahan dalam memahami instrumen yang diberikan	√		

Saran-saran yang diberikan oleh kedua validator akan dijelaskan dalam tabel rekapitan berikut ini:

Tabel 3.7 Rekap hasil validasi

No.	Perbaikan	<i>Follow Up</i>
1.	<p>a. Kriteria pada angket nomor 1. Pada kriteria ‘sangat sedikit’ diubah menjadi “Saya hanya memberikan pendapat tapi yang mengambil keputusan adalah sekolah.</p> <p>b. Kriteria pada angket nomor 1. Pada kriteria cukup diubah menjadi saya akan memberikan beberapa ide tentang pendidikan inklusif agar</p>	<p>Peneliti memang pada awalnya cukup sulit untuk mendeskripsikan masing-masing item skala yang sudah dibuat, namun peneliti sudah memperbaiki pendeskripsian skalanya tersebut sesuai dengan yang sudah validator sampaikan.</p>

	<p>ide-ide ini diterima oleh sekolah.</p> <p>c. Kriteria pada nomor 6, kriteria ‘cukup dan banyak’ diubah menjadi saya akan mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dan mengulang materi tersebut. Untuk kriteria ‘banyak’ diubah menjadi saya akan mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dan mengulang materi tersebut sampai siswa paham.</p> <p>d. Kriteria pada nomor 14, pada kriteria ‘sangat sedikit’ diubah menjadi saya hanya mengingatkan supaya orang tua mengecek kalau siswa ada pr atau tidak.</p> <p>e. Kriteria pada nomor 13 yaitu pada kriteria ‘sedikit’ diubah menjadi saya akan terlibat memberikan arahan kepada orang tua ketika orang tua meminta pendapat.</p> <p>f. Kriteria pada nomor 13 yaitu pada kriteria ‘cukup’</p>	
--	--	--

	<p>diubah menjadi saya akan lebih melibatkan orang tua yang anaknya memiliki kesulitan belajar di sekolah.</p> <p>g. Kriteria pada nomor 13 yaitu pada kriteria ‘banyak’ diubah menjadi saya akan melibatkan orang tua dan memberikan arahan kepada setiap orang tua siswa supaya bisa mendampingi proses belajar anak di rumah.</p>	
2.	Konsistensi dalam penulisan, ketika menulis anak disabilitas ya semuanya harus disabilitas.	Kata-kata ini sudah peneliti tinjau kembali dan akan disamakan pada istilah kata “disabilitas”
3.	Semuanya sudah lengkap, hanya saja perlu ditinjau ulang dalam penulisan pendeskripsian di bawahnya, mungkin lebih baik penulisannya dipisah saja, bisa diletakkan di belakang atau cukup defenisinya disimpan oleh peneliti untuk menentukan kesimpulannya nanti. Ini untuk menjaga keefektifan waktu ketika responden mengisi angketnya.	Untuk pendeskripsian peneliti sudah pertimbangkan dan sudah dipisahkan dengan item-item yang dimaksud.

4.	Perhatikan lagi struktur kalimatnya, ada beberapa kata yang digunakan tapi masih rancu ketika dibaca. Misalnya penggunaan kata ganti “guru-guru” bisa diganti dengan menggunakan mereka	Peneliti sudah mengecek ulang penulisan kata ganti orang, dan sudah diperbaiki.
5.	Semua item pertanyaan pada angket sudah memadai karena sudah merujuk langsung kepada teori Bandura hanya saja mungkin bisa dikembangkan lagi pada aspek yang lain jika hal tersebut diperlukan untuk informasi tambahan.	Untuk saat ini semua item sudah disesuaikan dengan yang sudah dideklarasikan langsung oleh Albert Bandura, peneliti tetap akan memakai item-item tersebut karena menurut peneliti item-item tersebut sudah mewakili penggalan informasi terhadap <i>self-efficacy</i> guru.

Instrumen pun sudah direvisi sesuai dengan yang diberi masukan oleh validator.